

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA DAN SISA HASIL USAHA KOPERASI TANDAN MAS JAYA KABUPATEN SIAK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim



Oleh:

NAMA : ENI ERNAWATI

NIM: 10771000139

**PROGRAM SI
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA DAN SISA HASIL USAHA KOPERASI UNIT DESA TANDAN MAS JAYA KABUPATEN SIAK

Oleh :

ENI ERNAWATI

10771000139

Koperasi Unit Desa (KUD) Tandan Mas Jaya yang berada di desa Banjar seminai kecamatan Dayun kabupaten Siak. Koperasi ini di daftarkan pada Departemen Koperasi Profinsi Riau dengan NO: 89 / BH / PAD / KWK .4/5. 1 / II / 1996.- tanggal 14 Februari 1996, koperasi ini mengelola beberapa unit usaha yaitu unit usaha waserda, unit usaha TBS, penjualan pupuk, jasa angkut, saprodi dan unit simpan pinjam dengan jumlah anggota sebanyak 516 orang dan ini sudah menjadi anggota tetap. Dalam rangka mengelola usahanya pengurus mengangkat beberapa karyawan untuk menjalankan usahanya yang setiap bulan di beri gaji.

Adapun analisis data yang dipergunakan dalam menganalisis adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian di tabulasikan ke dalam tabel dan selanjutnya di uraikan secara sistematis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap pemecahan masalah yang ada.

Sesuai dengan analisis yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan KUD Tandan Mas Jaya bahwasanya penerimaan KUD Tandan Mas Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak di ikuti oleh efisiensi biaya sehingga SHU yang diperoleh selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Yang baik seharusnya setiap tahun laba bersih tersebut mengalami peningkatan, oleh karena itu sebaiknya pengeluaran untuk biaya-biaya tidak terduga dapat ditekan dan diminimalisasikan dan sebaiknya usaha saprodi dan pupuk lebih dikembangkan lagi, karena keuntungan yang diperoleh cukup besar.

Kata kunci: Biaya dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	
Kata pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Perumusan Masalah	6
I.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
I.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
II.1. Pengertian Koperasi.....	9
II.2. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam	10
II.3. Jenis-jenis Koperasi	12
II.4. Manajemen Koperasi	14
II.5. Pengertian Biaya	18
II.6. Manajemen Keuangan Koperasi.....	25
II.7. Laporan Keuangan Koperasi	30
II.8. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
III.1. Lokasi Penelitian	37
III.2. Jenis dan Sumber Data	37
III.3. Teknik Pengumpulan Data	37
III.4. Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	39
IV.1. Sejarah Singkat Koperasi	39
IV.2. Struktur Organisasi Koperasi	40
IV.3. Aktifitas umum Koperasi	47
IV.4. Azas dan Tujuan	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
V.1. Penerimaan	50
V.2. Pengeluaran Biaya.....	51
V.3. Sisa Hasil Usaha (SHU)	54
V.4. Analisis Rasio Keuangan KUD Tandan Mas Jaya.....	56
V.5. Analisis Efisiensi Biaya	59
 BAB VI PENUTUP	 64
VI.1. Kesimpulan	64
VI.2 Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1.1 Perkembangan dan penerimaan kotor dan laba bersih Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	3
Tabel I.1.2 Rincian pengeluaran-pengeluaran Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	4
Tabel V.1.1 Perkembangan penerimaan Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	50
Tabel V.2.1 Rincian pengeluaran-pengeluaran KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	52
Tabel V.3.1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	55
Tabel V.4.1 Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Current Ratio KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	57
Tabel V.4.2 Perkembangan Penjualan Netto, Jumlah Aktiva dan Total Assets Turn Over KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	58
Tabel V.5.1 Perkembangan Profit Margin KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	60
Tabel V.5.2 Perkembangan Operating Ratio KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak Periode 2006-2010	61
Tabel V.5.1 Ratio untuk variabel yang diteliti	62

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lainnya, seperti disektor perdagangan, industri manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa transportasi, jasa asuransi dan jasa lainnya. Koperasi sebagai usaha ekonomi rakyat yang bersifat sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Setiap kegiatan usaha apapun bentuknya pada umumnya tujuan yang ingin di capai adalah memperoleh laba atau keuntungan. Walaupun tujuan utama koperasi bukan untuk mengejar keuntungan akan tetapi peningkatan pendapat setiap tahunnya yang akan menjadi target yang harus dicapai. Semakin besar laba bersih yang didapat semakin bertambah pula kemampuan koperasi untuk mengelola semua kegiatan yang ada. Karena laba dan rugi yang menentukan maju mundurnya sebuah koperasi. Jadi dengan laba yang bertambah kekayaan juga bertambah begitu juga sebaliknya dengan kerugian yang terjadi maka kekayaan akan berkurang.

Sedangkan yang termasuk kedalam keuntungan-keuntungan antara lain adalah pendapatan-pendapatan dari penjualan barang maupun penjualan jasa, bunga yang di terima, dan keuntungan-keuntungan dari kegiatan yang lainnya. Maka hendaknya kegiatan yang dilakukan oleh koperasi menghasilkan

keuntungan dan menekan biaya operasional seminimal mungkin. Sedangkan yang termasuk kedalam kerugian antara lain beban-beban usaha, biaya administrasi dan umum, harga pokok penjualan, pajak dan biaya-biaya operasional lainnya. Pengeluaran-pengeluaran di atas hendaknya dapat dilakukan efisiensi sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan usaha, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan.

Untuk mengetahui adanya perhitungan laba rugi dapat dilihat dari datangnya keuntungan-keuntungan, pengeluaran-pengeluaran apa saja yang telah dilakukan dan mana pengeluaran yang masih dapat dihemat.

Koperasi Unit Desa (KUD) Tandan Mas Jaya berada di Desa Banjar Semnai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, koperasi ini didaftarkan pada kantor wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan NO: 89/BH/PAD/KWK.4/5.1/II/1996.- tanggal 14 Februari 1996. Koperasi ini mengelola beberapa unit usaha antara lain : unit usaha waserda, unit angkutan TBS, unit BBM, saprodi dan unit simpan pinjam dengan jumlah anggota sebanyak 516 orang dan ini sudah menjadi anggota tetap.

Pendapatan kotor Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya setiap tahun bukunya mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena setiap unit usaha yang ada memperoleh laba akan tetapi laba bersih SHU setiap tahunnya tidak stabil dan cenderung berfluktuasi, hal ini dikarenakan penerimaan dari setiap unit usaha tidak di ikuti dengan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional.

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan penerimaan kotor dan laba bersih SHU selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1.1 : Perkembangan Penerimaan Kotor dan Laba Bersih / SHU Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Periode 2006-2010.

Tahun	Total Pendapatan	Total Biaya	SHU Bersih	Kenaikan / Penurunan SHU (%)
2006	6.595.749.702,12	6.267.349.382	328.400.320,12	0%
2007	6.016.413.444,00	5.626.788.338	389.625.105,80	18,64%
2008	6.741.270.350,00	6.494.917.265	246.353.084,60	-36,77%
2009	7.291.390.261,00	6.812.208.707	479.181.549,00	94,51%
2010	8.003.390.629,00	7.774.093.495	229.297.134,00	-52,15%

Sumber : Laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir pendapatan mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan laba SHU yang cenderung berfluktuasi. Maka hal ini perlu di analisis lebih jauh untuk mengetahui penyebabnya dengan melakukan analisis terhadap pos-pos yang terkait dengan biaya-biaya.

Besar kecilnya laba akan dipengaruhi oleh penggunaan biaya. Penggunaan biaya ini sangat mempengaruhi terhadap hasil usaha yang diharapkan, jika penggunaan biaya yang dapat di hemat maka laba yang di harapkan akan maksimal.

Kita lihat pengeluaran-pengeluaran pada KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir (2006 s/d 2010) seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1.2 : Rincian Pengeluaran-pengeluaran Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Hpp	Biaya Administrasi dan Umum	Total Biaya	Perkembangan %
2006	5.160.926.124,00	1.106.423.258,00	6.267.349.382	0%
2007	4.708.050.564,00	918.737.774,20	5.626.788.338	-10,22%
2008	5.144.861.582,00	1.350.055.683,40	6.494.917.265	15,43%
2009	5.497.062.945,00	1.315.145.767,00	6.812.208.707	4,88%
2010	6.360.408.793,00	1.413.684.702,00	7.774.093.495	14,12%

Sumber : Laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Dari tabel dua diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran KUD Tandan Mas Jaya yang terdiri dari Hpp, serta biaya administrasi dan umum tergambar angka yang cukup besar hal ini sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh koperasi tersebut.

Dengan demikian perlu dianalisis pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan dan kemungkinan biaya-biaya yang masih dapat di hemat dan di tekan seminimal mungkin agar pendapatan tahun yang akan datang meningkat dan stabil. Hal ini perlu dilakukan agar memperoleh gambaran mengenai pos pengeluaran mana yang menyedot anggaran cukup besar, apakah masih bisa dikurangi dengan tidak mengurangi efektifitas kegiatan usaha, dan juga memperoleh gambaran mengenai pengeluaran dari pos mana yang masih dapat di hemat.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang berkaitan dengan biaya administrasi dan umum terutama biaya untuk beban kehilangan uang pada tahun 2006 dibagian saprodi sebesar Rp 40.000.000,-. Masalah ini sangat berpengaruh terhadap laba bersih, karena angka sebesar itu harus menjadi tanggungan koperasi dan hal ini mengakibatkan modal tidak

kembali. Seharusnya pihak koperasi mampu mengendalikan pengeluaran-pengeluaran yang seharusnya tidak menjadi beban bagi koperasi melainkan menjadi laba koperasi.

Pada tahun 2007 di temukan masalah berupa beban keliru tagihan sebesar Rp 30.000.000,-, angka tersebut cukup besar dan menjadi tanggung jawab koperasi. Seharusnya koperasi harus lebih teliti dalam masalah penagihan agar beban koperasi menjadi berkurang dan akhirnya pendapatan koperasi menjadi bertambah. Selanjutnya pada tahun 2008 ditemukan masalah yang serupa berupa beban keliru tagihan sebesar Rp 43.621.000,- dibagian saprodi dan beban studi banding sebesar Rp 44.009.100,- dibagian waserda. Mengingat pendidikan sangat perlu bagi koperasi maupun perusahaan lain namun seharusnya koperasi mampu meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan, karena karyawan dibagian waserda hanya beberapa orang dan tidak harus mengeluarkan biaya sebesar itu.

Dan pada tahun 2009 ditemukan masalah berupa beban perbaikan mobil dibagian BBM yang memakan biaya sebesar Rp 174.904.000,-, angkutan sangat penting bagi kelancaran usaha namun beban tersebut cukup besar yang harus ditanggung oleh koperasi. Koperasi sendiri harus mampu menghemat biaya-biaya tidak terkendali tersebut agar beban koperasi bisa menjadi pendapatan koperasi dimasa yang akan datang.

Terakhir pada tahun 2010 terdapat suatu masalah yang cukup serius pada beban sidang pengadilan sebesar Rp 5.087.400,- dibagian waserda dan akhirnya diproses secara hukum. Seharusnya pihak badan pengawas (BP) dapat memaksimalkan pengawasannya agar kejadian serupa tidak terjadi lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul, “ **Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak**”.

I.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan permasalahan yaitu : Apakah yang menyebabkan terjadinya peningkatan biaya dan naik turunnya (fluktuasi) Sisa Hasil Usaha pada KUD Tandan Mas Jaya di Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

I.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan biaya dan naik turunnya (fluktuasi) Sisa Hasil Usaha pada KUD Tandan Mas Jaya di Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu ekonomi dan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran ilmu ekonomi.

2. Bagi Koperasi

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang koperasi. Dalam hal pendapatan, penggunaan biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan.

I.4. Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka acuan untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan membaginya menjadi enam bab dengan tetap mempertahankan keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, adapun kerangka penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang akan menjadi acuan pembahasan skripsi.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan kegiatan usaha Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari penerimaan, pengeluaran biaya dan sisa hasil usaha atau SHU.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan penulis dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi koperasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Pengertian Koperasi

Dalam UUD perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyatakan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Ginda, 2008; 1).

Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 juga menjelaskan bahwa koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisah dalam sistem perekonomian nasional.

Panji Anorage mengatakan Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini karena adanya kerjasama jenis kebutuhan hidup. Kata “ koperasi “ berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan. Karena itu, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Ginda, 2008; 1).

Dr. Muhammad Hatta dalam bukunya *The Movement in Indonesia* beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, koperasi merupakan

tumpuan harapan bagi mereka yang lemah ekonominya (Rivai W dan N Kusno, HS dan Erna H. Y, 2003; 8).

II.2. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam

Dalam Islam koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah* yaitu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu usaha, yang masing-masing mempunyai hak untuk ikut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha. Keuntungan dari hasil usaha bersama ini dapat dibagikan, baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing, maupun sesuai dengan kesepakatan bersama (Zainudin dan Suparta, 2003; 24).

Secara umum ilmu ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi (barang dan jasa) serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.

Menurut Dr.Detri Karya ilmu ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi (pemanfaatan sumber-sumber produksi langka) yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam (Ginda, 2008; 25).

Penjelasan tentang “kekurangan” (kelangkaan) tidak terdapat perbedaan antara ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern. Perbedaan hanya terletak pada sifat dan volumenya. Pembatasan yang jelas antara keduanya adalah pembatasan moral yang serius berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah atas tenaga individu. Dikaji definisinya koperasi merupakan kumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan anggotannya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi

rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam. Persekutuan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan suatu yang benar. Adapun landasan dasar syirkah adalah fiman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2

وَمِمَّا يُغْنِي عَنْكَ اللَّهُ فِي سَعَتِهِ يُؤْخِرُ لَكَ ذِكْرَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
وَمَا يُغْنِي عَنْكَ اللَّهُ فِي سَعَتِهِ يُؤْخِرُ لَكَ ذِكْرَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
وَمَا يُغْنِي عَنْكَ اللَّهُ فِي سَعَتِهِ يُؤْخِرُ لَكَ ذِكْرَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

.....”dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Q.S.Al-Maidah ayat 2).

Dan surat As-Shaad ayat 24

وَمِمَّا يُغْنِي عَنْكَ اللَّهُ فِي سَعَتِهِ يُؤْخِرُ لَكَ ذِكْرَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
وَمَا يُغْنِي عَنْكَ اللَّهُ فِي سَعَتِهِ يُؤْخِرُ لَكَ ذِكْرَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
وَمَا يُغْنِي عَنْكَ اللَّهُ فِي سَعَتِهِ يُؤْخِرُ لَكَ ذِكْرَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

.....”dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang soleh; dan amat sedikitlah mereka ini”... (Q.S.Shaad ayat 24)

Berdasarkan ayat diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah, maka koperasi sebagian salah satu bentuk tolong-menolong, kerja sama, dan saling menutupi

kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan saling tolong-menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

II.3. Jenis-Jenis Koperasi

Pengelompokan atau klasifikasi koperasi atau istilah apapun yang digunakan, memang diperlukan mengingat adanya banyak perbedaan yang ditemukan di antara sesama koperasi, baik yang menyangkut diri, sifat, ekonominya lapangan usaha, ataupun afiliasi keanggotaannya dan sebagainya. Untuk memisahkan koperasi yang serba heterogen itu sama lainnya, Indonesia dalam sejarahnya menggunakan berbagai dasar atau kriteria seperti : lapangan usaha, tempat tinggal para anggota, golongan dan fungsi ekonominya. Pemisahan-pemisahan yang menggunakan berbagai kriteria seperti tersebut di atas itu selanjutnya disebut penjenisan. Dalam perkembangannya kriteria yang dipergunakan berubah-ubah dari waktu ke waktu (Hendrojogi, 2004 : 61).

Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan, yaitu :

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Serba Usaha/KUD (Anorage, Widiyanti, 2007 : 19)

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian koperasi di atas akan di uraikan sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan (beras, minyak, gula dll) oleh sebab itu, maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari di sebut koperasi konsumsi.

2. Koperasi Kredit

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan, oleh sebab itulah koperasi ini di sebut Koperasi Kredit.

3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang di lakukan oleh koperasi sebagai organisasi induk maupun anggota koperasi, seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe.

4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Seperti, Koperasi Angkutan, Koperasi Jasa Audit.

5. Koperasi Serba Usaha/ Koperasi Unit Desa

KUD adalah koperasi yang mengelola berbagai macam jenis usaha antara lain perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi maupun hasil pertanian, perdagangan dan lain-lain. (Anorage, Widiyanti, 2007 : 19).

II.4. Manajemen Koperasi

Meskipun manajemen merupakan sesuatu yang sangat penting namun perlu dimengerti bahwa manajemen merupakan lembaga dasar kita yang paling kurang dikenal dan paling kurang dimengerti. Bahkan orang-orang dalam lingkungan sebuah koperasi kerap kali tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh manajemen mereka, dan apa yang harus dilakukannya, sebagaimana manajemen bertindak.

Dengan demikian manajemen koperasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi Manajemen menurut George R. Terry :

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan. Dengan kata lain bahwa perencanaan hendaknya orang harus berfikir dahulu tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya serta tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Oleh karena itu perencanaan sangat penting bagi organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerjasama, dimana kerjasama tersebut dicangkan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dwight Waldo, mendefinisikan bahwa “ Organisasi adalah struktur hubungan antara manusia berdasarkan wewenang dan kelanggengan dalam sebuah sistem administrasi”.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Koperasi hakekatnya dibangun untuk memberdayakan masyarakat dari kesulitan, kekurangan, kelemahan dan kemiskinan. Misi ini sangat erat kaitannya dengan pola pengaturan kelembagaan dari masyarakat itu (komunitas anggota koperasi) sendiri membangun kesejahteraan secara bersama-sama (goal). Untuk mencapai tujuan koperasi tersebut maka koperasi harus menunjukkan jatidirinya yang mandiri.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah merupakan tindakan atas proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan tersebut.

e. Penuntunan/pengarahan

Menuntun bagian yang terdapat dalam tanggung jawab pengurus agar dapat di arahkan pada tujuan akhir pada setiap tugas yang diberikan pada bawahan dalam bentuk tertentu harus disertai dengan pengawasan (Anorage, Widayanti, 2007; 119).

Perjalanan koperasi menuju titik akhir yakni berfungsi sebagai pelaku utama perekonomian nasional nampaknya belum dapat dikatakan baik. Perbaikan kearah itu terus di lakukan melalui perombakan berbagai pandangan dan peraturan pemerintah termasuk berbagai kebijakan yang mendukungnya, permasalahan pembangunan koperasi meliputi dua hal pokok yaitu masalah internal dan masalah eksternal (Zulkarnain, 2001; 48).

Untuk meningkatkan pendapatan dan Sisa Hasil Usaha suatu koperasi, maka pihak koperasi di harapkan mampu mengembangkan usahanya sering dengan peningkatan kebutuhan anggota dan peningkatan situasi ekonomi, maka program kerja kemitraan ini perlu di terapkan agar kinerja koperasi dapat semakin meningkat.

Dalam menjalankan suatu koperasi terdapat dua unsur yang harus di perhatikan yaitu :

1. Anggota sebagai pelaku dalam koperasi

Dengan memperhatikan kedudukan anggota dalam koperasi kita dapat menarik kesimpulan bahwa setiap koperasi pada tingkat pertama harus dapat mengusahakan agar setiap anggotanya selalu mempunyai gairah terhadap koperasinya.

2. Usaha sebagai sisi pemberi bentuk koperasi

Usaha koperasi merupakan usaha di bidang perekonomian yang sudah tentu akan bergerak keluar dari lingkungan perkumpulan sebab untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, koperasi disamping harus memiliki modal dan sarana-sarana pendukung operasional

juga harus mengadakan hubungan-hubungan dengan pihak lain sehingga diperoleh masukan-masukan guna mencapai tujuan itu serta pendapat-pendapat sebagai sisa hasil usaha, program kerja dalam hal ini sangat penting (Kartasapoetra, Bambang S, Setiadi, 2001; 145).

Dengan demikian jelaslah bahwa manajemen koperasi adalah manajemen usaha yang ada pada umumnya yang diterapkan pada bangun usaha koperasi. Atau dengan kata lain, bagaimana menerapkan pengelolaan usaha ekonomi modern pada usaha koperasi. Untuk itu, satu hal yang paling pokok adalah dapat dicapainya tujuan usaha koperasi dengan memanfaatkan semua sumber yang ada, dibawah kepemimpinan tim manajemen yang terdiri dari pengurus, dan badan pemeriksa sehari-hari.

II.5. Pengertian Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Oleh sebab itu perlu diketahui penggolongan biaya atas dasar perilakunya yang dimaksud dengan perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (misalnya volume produksi atau volume penjualan) dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan biaya atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami pengertian tentang biaya antara lain :

Menurut Supriyono (2000 : 16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.

Menurut Mulyadi (2001 : 8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas, walaupun nampak ada perbedaan namun pada dasarnya memiliki persamaan yaitu biaya adalah pengorbanan ekonomis, yang di ukur dengan nilai uang untuk memperoleh barang atau jasa. Pengklasifikasian biaya atau penggolongan biaya dilakukan sesuai dengan tujuan biaya itu sendiri. Untuk tujuan yang berbeda, diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Supriyono (2000 : 18) menggolongkan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Fungsi produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kejadian penjualan produk selesai yang siap untuk di jual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dan hasil penjualan.
- c. Administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan

secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (*efektif*) dan berdaya guna (*efisien*).

- d. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan untuk dapat menggolongkan pengeluaran akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya. Penggolongan pengeluaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*) yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (*benefit*) pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan datang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan *actual*, dan diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.
- b. Pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditures*) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktifitas atau kegiatan volume. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengabilan keputusan. Tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi :
 - a) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 2001; 507).

Biaya tetap adalah total biaya yang tidak berubah walaupun terjadi perubahan tingkat kegiatan perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Hariadi, 2002 : 195).

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap *kosntan* tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b) Biaya variable

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya variabel adalah total biaya yang berubah secara proposional dengan perubahan tingkat kegiatan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Naik turunnya biaya variabel secara totalitas hanya karena adanya perubahan aktifitas sedangkan biaya variabel per unit sendiri bersifat tetap (Hariadi, 2002; 195).

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang totalnya selalu berubah secara proposional sebanding dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar-kecilnya total biaya variabel dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi/

pejualan secara proposional. Contoh jenis biaya ini antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagai biaya overhead pabrik (seperti penyusutan aktiva tetap pabrik yang dihitung berdasarkan jumlah unit produksi), komisi penjualan yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari hasil penjualan dan sebagainya.

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proposional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya variabel.
2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya semakin konstan.

c) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang totalnya selalu berubah tetapi tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan-kegiatan perusahaan. Biaya semi variabel memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel, ada dua pendekatan yang digunakan yaitu :

- a. Pendekatan analisis (*Analytical approach*)

b. Pendekatan historis (*Historical approach*)

Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau biaya yang dibiayai di dalam perusahaan objek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain, bahkan individu. Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dapat di bagi menjadi :
 - a. Biaya langsung (*Direct cost*) biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat didefinisikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*) biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan pada obyek atau pusat

biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

4. Penggolongan biaya untuk pengendalian informasi biaya yang diajukan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam :

- a. Biaya terkendali (*Controllable cost*) biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/jabatan pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tidak terkendali (*Uncontrollable cost*) biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/jabatan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.

5. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen maka biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya relevan (*Relevant cost*) biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
- b. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*) biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Penggolongan biaya atas dasar tendensi perubahan terdapat aktivitas tertentu sangat penting dalam proses perencanaan laba.

2.6. Manajemen Keuangan Koperasi

Dalam membentuk koperasi yang tangguh dan mampu bertahan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggotanya maka dibutuhkan suatu kegiatan manajerial keuangan yang tepat dalam manajemen kinerja keuangan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu :

a. Pembelanjaan / pengeluaran

Arti dari pembelanjaan adalah keseluruhan usaha suatu perusahaan dalam bidang keuangan yang dimulai dari perencanaan sumber dan penggunaan dana, tindakan untuk mendapatkan hingga usaha-usaha untuk memanfaatkan dana yang diperoleh secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Riyanto, 1998; 74).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat tiga fungsi utama pembelanjaan yaitu:

- a. Perencanaan sumber dan penggunaan dana, khususnya menyusun anggaran arus uang (*Forecasting cash flow*).
- b. Usaha-usaha untuk mendapatkan dana
- c. Usaha-usaha untuk pengalokasi dana

Sumber-sumber pembelanjaan yang kurang lancar atau kurang baik juga merupakan hambatan bagi koperasi. Sebagian besar dari anggota-anggota koperasi mempunyai penghasilan yang rendah, keadaan ini menyebabkan koperasi mengalami kesukaran karena pembelanjaanya kurang sehat dan terpaksa

menerima kebijakan untuk menunda pembayaran pada anggota produsen (Widiyanti, 2007; 97).

b. Penganggaran arus uang

Dalam rangka operasinya koperasi harus mampu memperkirakan dengan tepat jadwal waktu dan sumber-sumber aliran uang masuk serta mepergunakan dana yang masuk itu, baik untuk melunasi kreditor maupun untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan lainnya. Dalam kaitan itu tujuan utama suatu penganggaran arus kas adalah untuk menyesuaikan dalam operasian organisasi.

Penganggaran arus kas ini adalah termasuk tugas utama bagian keuangan, selain pengelolaan harta dan kas koperasi, bagian keuangan yang juga merupakan perumusan strategi keuangan koperasi dalam beberapa hal mungkin sekali menolak usulan perencanaan penggunaan dana dari bagian lainnya. Bila ternyata dari fakta yang dapat hal digunakan tergantung terhadap jenis koperasi tersebut:

1. koperasi *konsumtif* menggunakan modal untuk membeli barang-barang inventasi dan barang-barang untuk melayani kebutuhan kepentingan para anggotanya
2. Koperasi produksi menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengola hasil produksi dan pembelian hasil dari para anggota
3. koperasi Simpan Pinjam menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris.

c. Usaha-usaha Mendapatkan Dana

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi, koperasi membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Ada empat macam modal koperasi menurut penggunaannya, yaitu :

- 1) Modal untuk organisasi
- 2) Modal untuk alat perlengkapan
- 3) Modal kerja atau modal lancar dan
- 4) Modal untuk uang muka

Permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap koperasi yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya adalah kurangnya dana yang tersedia untuk hal itu. Oleh karena itu perlu perhitungan dan pengamatan yang baik terhadap dana-dana yang ditawarkan oleh sumber-sumber dana yang ada.

Dalam rangka pemenuhan dana tersebut dapat ditinjau dari beberapa hal seperti :

- 1) Ditinjau dari sumber asalnya
- 2) Ditinjau dari jangka waktunya (Sawir, 2000; 15)

Adapun apabila kita tinjau dari sumber asalnya, maka dana terdiri dari seperti dibawah ini :

1. Sumber internal yaitu sumber dana yang berasal dari kekuatan sendiri seperti laba ditahan, akumulasi penyusutan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.
2. Sumber eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan/koperasi, seperti dana para pemilik, para kreditor dan lain-lain.

Adapun apabila kita tinjau dari jangka waktunya maka dan terdiri sebagai berikut :

1. Sumber dana kredit jangka pendek yaitu kredit dengan jangka waktu paling lama satu tahun. Bentuk kredit jangka pendek ini sebagian besar berupa kredit perdagangan yaitu kredit untuk mengerjakan usaha seperti :
 - a. Kredit penjual yaitu kredit atas suatu produk yang diberikan oleh penjual kepada para pembelinya.
 - b. Kredit pembeli yaitu yang diterima oleh para penjual barang dari perusahaan pembelinya.
2. Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya satu hingga lima tahun, bentuk kredit ini antara lain *leasing*.
3. Kredit jangka panjang yaitu kredit dengan jangka waktu lima tahun atau lebih, kredit ini lazimnya digunakan untuk membiayai ekspansi (perluasan) usaha dan modernisasi peralatan/perlengkapan usaha.

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

d. Usaha-usaha pengalokasian dana (Suryanto teguh Santoso, 1999; 115)

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk pengalokasian dan dalam perusahaan adalah :

a. Modal dalam perusahaan

Modal adalah baik yang merupakan barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu tercatat di sebelah kredit. Maka modal kongkrit atau modal berwujud adalah angka-angka yang dicatat di debet neraca sedangkan modal abstrak adalah modal yang tak berwujud dicatat di kredit neraca.

Modal kongkrit digolongkan menjadi dua yaitu modal kerja dan modal kerja tetap, sedangkan modal abstrak juga terbagi dua yaitu modal sendiri dan modal asing.

b. Alokasi dana

Dana-dana yang dapat diperoleh oleh bagian keuangan selanjutnya akan dialokasikan atau diinvestasikan sesuai dengan rencana dan kebutuhan perusahaan.

2.7. Laporan Keuangan Koperasi

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu pekerjaan atau koperasi, maka dibutuhkan suatu bentuk laporan yang dapat menggambarkan perkembangan dan kondisi keuangan koperasi tersebut.

Biasanya laporan keuangan suatu organisasi / koperasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu perusahaan atau koperasi pada saat tertentu (biasanya pada setiap akhir periode). Dalam neraca ini dapat dilihat posisi akhir hutang-hutang dan modalnya.

Adapun fungsi dari neraca adalah:

- a. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan / koperasi sekaligus merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada pemilik / anggota para kreditur.
- b. Neraca memberikan bahan penilaian mengenai *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* secara aktivitas usaha.

2. Perhitungan laba / rugi

Daftar rugi laba adalah daftar pendapatan suatu ikhtisar tentang hasil usaha (laporan prestasi operasional) dari suatu perusahaan atau koperasi dalam suatu periode tertentu. Daftar rugi laba ini dapat disajikan dalam bentuk *scontro* atau *account form* dan dalam bentuk *staffel*.

3. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan adalah suatu laporan yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan perkiraan aktiva dan pasiva suatu periode tertentu.

4. Laporan laba yang belum dibagi

Laporan laba belum dibagi yaitu suatu bentuk laporan yang menunjukkan ikhtisar perkiraan laba belum dibagi pada akhir suatu priode.

Laporan keuangan koperasi pada dasarnya meliputi neraca, laporan rugi / laba, laporan perubahan modal atau laba ditahan atau sisa hasil usaha (SHU). Namun demikian dalam operasionalnya dikenal pula beberapa bentuk daftar lainnya yang bertujuan untuk memperjelas laporan utama seperti tersebut diatas misalnya laporan arus kas, perhitungan harga pokok penjualan dan lain-lainya (Sudarsono dan Edilius, 2007; 178).

Adapun karakteristik laporan keuangan pada koperasi adalah sebagai berikut :

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi, laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi pada periode tertentu.
2. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak pengurus koperasi termasuk pihak yang tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha.

3. Pemakai utama laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi.
4. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah
 - a. Menilai pertanggung jawaban pengurus
 - b. Menilai prestasi pengurus
 - c. Menilai manfaat uang diberikan koperasi terhadap anggotanya
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk penambangan sumber daya dan jasa yang akan diberikan koperasi
5. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari sisa hasil usaha termasuk cadangan dan sumber-sumber lain.
6. Pendapatan koperasi yang diperoleh selama satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), sesuai dengan karakteristik koperasi sisa hasil usaha berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota.

Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat diartikan yaitu sisa hasil usaha yang diperoleh dalam satu tahun buku yang sedang berjalan atau tahun bersangkutan. (Sudarsono dan Edilius, 2007; 186).

Dalam Undang-undang Koperasi No. 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1 menyatakan Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Besar kecilnya rugi/laba tergantung juga dari pemberian harga kepada aktiva, maka perlu adanya ketentuan yang mengenai kesopanan dalam berusaha. Meskipun koperasi tujuannya bukan mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi laba juga menjadi tujuan utama, karena dengan adanya laba kekayaan akan bertambah dan dengan adanya kerugian kekayaan berkurang. Dengan menyusun perkiraan rugi/laba dapat di ketahui :

- a. Dari mana datangnya keuntungan-keuntungan
- b. Pengeluaran-pengeluaran apa yang masih dapat dihemat. (Ani Kenanga Sari, Rivai w, 1999 : 33)

Penetapan sisa hasil usaha (SHU) pendapatan bersih untuk pembagiannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

SHU yang berasal dari

Non anggota :

- a. Cadangan koperasi
- b. Anggota sebanding dengan jasa
- c. Dana pengurus
- d. Dana karyawan
- e. Dana pendidikan koperasi

SHU yang berasal dari

anggota:

- a. Cadangan koperasi
- b. Dana pengurus
- c. Dana pegawai
- d. Dana pendidikan koperasi
- e. Dana sosial

- f. Dana pembangunan daerah
- f. Dana pembangunan daerah
- g. Dana sosial

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan perusahaan baik pihak luar maupun pihak di dalam perusahaan. Untuk membuat analisa laporan keuangan ini terdapat dua prosedur yang harus dilalui yaitu :

1. Dengan mengadakan perbandingan atas beberapa laporan keuangan (analisa perbandingan)
2. Dengan mengadakan perbandingan antara tiap-tiap perkiraan atas suatu laporan keuangan (*analisa rasio*)

Untuk melihat kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Sawir, 2000; 5).

2.8. Penelitian terdahulu

Ujil Kusman Mahasiswa UIN Suska 2005 yang berjudul “Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha KUD Tani Makmur Kabupaten Kampar “ adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Kegiatan Usaha (penjualan Barang

dan Jasa) dan Biaya. Penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif. Dan hasil penelitian tersebut mengatakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) KUD Tani Makmur bahwasanya pendapatan dari jasa angkutan TBS yang menyumbang laba paling besar. Namun peningkatan pendapatan juga diikuti oleh meningkatnya biaya sehingga laba yang diperoleh sangat kecil, dan sampai mengalami kerugian. Hal ini yang menyebabkan terjadinya fluktuasi sisa hasil usaha (laba bersih). Yang baik seharusnya setiap tahun laba bersih tersebut mengalami peningkatan.

Uswatun Khasanah Mahasiswa UIN Suska 2008 yang berjudul “Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Mitra Usaha Kabupaten Siak” adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah : SHU dan Biaya, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode pendekatan deskriptif. Sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa sector yang memerlukan biaya cukup besar dalam kegiatan operasional adalah sector jasa dan penjualan waserda, terutama jasa pengangkutan TBS, walaupun pendapatan yang diperoleh besar namun biaya yang keluar untuk transportasi dan biaya lain-lain juga cukup besar, sehingga laba bersih yang diterima sangat kecil, begitu juga dengan penjualan waserda biaya transportasinya juga cukup besar sedangkan laba yang diperoleh sangat sedikit.

Kholik Mahasiswa UIN Suska 2009 yang berjudul “Analisis Biaya dan SHU Koperasi Unit Desa Karya Tani Kabupaten Siak” adapun yang menjadi variabel adalah Laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) dan Biaya (X). Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Dan hasil dari deskriptif

variabel diketahui bahwa total pendapatn pada empat tahun terakhir juga selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya SHU Koperasi Unit Desa Karya Tani pada lima tahun terakhir sering mengalami penurunan yang drastis. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (biaya) memiliki hubungan sangat erat secara simultan terhadap variabel terikat (SHU). Selanjutnya dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai R square sebesar atau SHU dipengaruhi variabel bebas (biaya).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

1.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian yang berupa penjelasan lisan dengan pengurus dan karyawan Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- b. Data Sekunder, data yang diperoleh langsung dari KUD Tandan Mas Jaya diantaranya adalah sejarah perusahaan, jumlah anggota, usaha yang dijalankan, struktur organisasi dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang dan memperoleh informasi serta data yang akurat terhadap penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu:

- a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan pengurus dan karyawan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan dan pelaksanaan anggaran dalam KUD Tandan Mas Jaya.

b. Dokumentasi

Mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

c. Penelitian Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengumpulan data pembahasan yang diambil dari literatur-literatur bahan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

1.4. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu membahas data dengan menyeluruh berdasarkan kenyataan dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada untuk mendukung dalam pembahasan ini sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Menurut Travers dalam Husein Umar (2003:55) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit desa Tandan Mas Jaya merupakan wadah kegiatan perekonomian pedesaan yang dimiliki oleh warga desa. Melalui koperasi inilah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, diharapkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan dapat semakin meningkat, lebih-lebih di daerah transmigrasi yang tingkat perekonomian masyarakatnya belum stabil.

KUD Tandan Mas Jaya dibentuk pada tanggal 14 Februari 1996 dengan Badan Hukum Nomor: 89/BH/PAD.KWK.4/5.I/II/1996, dengan wilayah kerja meliputi Desa Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Keanggotaan koperasi sejak berdiri sampai sekarang berjumlah 516 orang.

Pertama kali berdiri, KUD Tandan Mas Jaya hanya melakukan kegiatan Waserda, Usaha Pupuk dan Usaha Angkutan. Namun karena usaha keras pengurus dan anggota, akhirnya KUD Tandan Mas Jaya mengalami banyak peningkatan. Sampai sekarang sudah ada lima unit usaha yang dikelola oleh koperasi, yaitu : Penjualan WASERDA, Penjualan Pupuk, Jasa Angkutan Mobil, Jasa Tandan Buah Segar (TBS) dan Jasa Usaha Simpan Pinjam.

1.2. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagan yang berisi penggarisan atau penetapan dari tugas, tanggung jawab dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berbeda di dalam organisasi tersebut.

Organisasi pada dasarnya merupakan suatu tempat atau alat yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan demi mencapai tujuan perusahaan. Organisasi koperasi ini merupakan usaha kerja sama dengan pihak-pihak lain dalam rangka mencapai hasil usaha.

Tujuan dari suatu pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat tercapai secara efektif dan ekonomis. Selanjutnya langkah pertama yang amat penting dalam pengorganisasian ini yang harus dilakukan setelah adanya perencanaan adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

Proses perencanaan struktur organisasi menurut gambaran, peraturan, dan pengklasifikasian, tanggung jawab serta wewenang personal serta bagian dan seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu dalam struktur organisasi juga harus menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktifitas organisasi yang satu dengan lainnya saling terkait.

Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam suatu organisasi menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan memilih strategi dan kebijakan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara sehat dan efektif. Dengan tersusunnya struktur secara *fleksibel* dan tegas maka setiap bagian yang ada pada sebuah perusahaan siap melaksanakan tugas yang terkoordinasi dalam mencapai hasil kerja tahapan yang mencapai tujuan akhir.

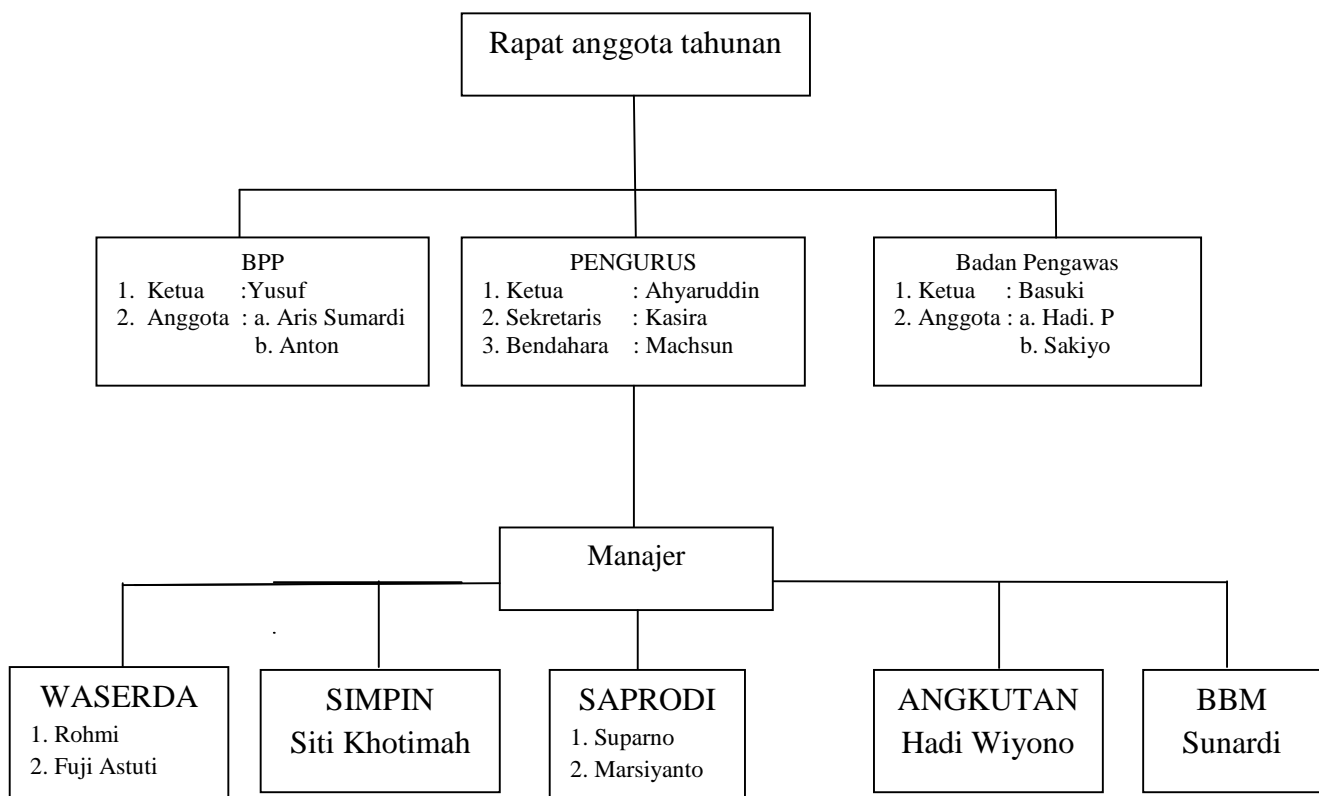
Adapun struktur organisasi yang digambarkan secara jelas akan mempermudah pimpinan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasi semua kegiatan organisasi. Disamping itu akan jelas kelihatan jenjang dan saluran wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahannya.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok pengkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

- 1) Rapat anggota, yang merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- 2) Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota.
- 3) Pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Adapun struktur organisasi dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Tandan Mas Jaya dapat dilihat pada gambar 4.2.1.

Gambar 4.2.1
Struktur Organisasi KUD Tandan Mas Jaya



Sumber: KUD Tandan Mas Jaya tahun 2011

Dari struktur KUD Tandan Mas Jaya dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi.

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi operasional koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota merupakan suatu wadah dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun organisasi dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir. Rapat anggota merupakan :

- a. Anggaran Dasar.
- b. Kebjaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Pembagian sisa hasil usaha
- g. Penggabungan, peleburan, pendirian, dan pembubaran koperasi
- h. Memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban pengurus yaitu menerima atau menolak.

2. Badan Pelindung dan Penasehat (BPP)

Badan Pelindung dan Penasehat KUD Tandan Mas Jaya dipegang oleh kepala desa di mana tempat KUD Tandan Mas Jaya berada. Sehingga segala yang berhubungan dengan aktifitas koperasi mulai dari tingkat keamanan, letak KUD , dan kesejahteraan anggota atau masyarakat khususnya di Desa Banjar Seminai dan umumnya di Kecamatan Dayun. Selain sebagai pelindung, kepala desa juga memiliki tingkat yang sama dengan pengurus dan badan pegawai Tandan Mas Jaya.

3. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota.

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya.

Pengurus *bertugas* :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- f. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus

Pengurus *berwenang* :

- a. Mewakili koperasi di dalam dan luar pengadilan
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Dalam hal ini pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Tandan Mas Jaya terdiri dari :

- a. Ketua

Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ketua harus mampu mengelola usaha-usaha di bawah lingkungannya yang meliputi perencanaan, penyelarasan, pengorganisasian, penentuan atau pengarahan dan pengamatan seluruh kegiatan.

b. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam mencatat laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur seperti membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, anjuran pejabat, anjuran dari instansi lain, saran-saran anggota, saran badan pemeriksa, kejadian penting, serta kegiatan sejenis yang memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.

c. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan pengeluaran koperasi serta mengelola simpanan wajib, pokok dan simpanan sukarela.

4. Badan Pengawas (BP)

Agar KUD Tandan Mas Jaya dapat berjalan dengan semestinya, maka selain ada pengurus dan anggota, diperlukan juga suatu badan yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali, lalu membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah.

5. Manajer Waserda

Bertindak sebagai pemimpin dan mampu melaksanakan kerjasama dengan pihak lain dalam pencapaian organisasi. Bertugas dan bertanggung jawab dalam pengadaan bahan sembako bagi anggota maupun non anggota. Unit usaha ini berkiprah untuk meningkatkan penjualan, mengadakan persediaan barang yang siap untuk dijual, dan berusaha untuk memperluas jaringan dalam mencari pelanggan baru.

6. Manajer Simpin (USP)

Bertindak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan bertugas dalam mengatur proses pemungutan sejumlah uang dari anggota koperasi, kemudian uang yang telah terkumpul disajikan sebagai modal yang dikelola oleh pengurus koperasi untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkannya serta pada masyarakat pada umumnya yang berkepentingan atas kredit. Dana yang dipungut dari anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

7. Manajer Saprodi

Bertindak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan bertugas dalam mengatur jadwal panen tandan buah segar dan mengatur jadwal pengiriman tandan buah segar ke tempat pengolahannya, agar penjualan tandan buah segar anggota bisa berjalan dengan lancar.

Bagian ini juga bertanggung jawab untuk menyediakan pupuk yang diperlukan anggota koperasi dan mengatur rotasi dan jadwal pemupukan setiap kelompok tani.

8. Manajer Angkutan

Bertindak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengatur kelancaran dalam pengangkutan tandan buah segar ke tempat pengolahannya dan memperbaiki jalan-jalan yang rusak, demi kelancaran pengangkutan tandan buah segar ke tempat pengolahan.

9. Manajer BBM

Bertindak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengatur kelancaran dalam unit BBM guna mencukupi kebutuhan BBM Solar mesin PLTD yang ada di Desa Banjar Seminai.

1.3. Aktivitas Umum Koperasi

Kegiatan usaha KUD Tandan Mas Jaya antara lain :

- a. Unit Usaha WASERDA

Dalam unit ini terbagi dua bagian yaitu waserda khusus alat-alat bangunan- pertanian dan waserda yang menjual kebutuhan rumah tangga.

b. Unit Usaha Saprodi

Unit saprodi ini menyediakan sarana produksi pertanian seperti menyediakan pupuk yang diperlukan anggota dengan berbagai merk, obat-obatan untuk tanaman dan lain-lain.

c. Unit Usaha Angkutan TBS

Menyediakan mobil pake up untuk mengangkut barang-barang dagangan dan mobil truk untuk mengangkut buah kelapa sawit para anggota dari perkebunan sampai ke tempat pengolahannya.

d. USP (Usaha Simpan Pinjam)

Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya juga memberikan jasa simpan pinjam kepada anggota dan non anggota di mana pengembalian pinjamannya dengan cara diangsur, unit ini bisa juga dikatakan juga lembaga pembiayaan. Alasan dikatakan demikian karena usaha yang dijalankan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

e. BBM

Guna mencukupi kebutuhan BBM Solar mesin PLTD yang ada di Desa Banjar Seminai, KUD Tandan Mas Jaya diminta agar bisa memenuhi kebutuhan bahan bakar tersebut diatas.

1.4. Azas dan Tujuan

Adapun azas dan tujuan dari KUD Tandan Mas Jaya adalah :

a. Azas KUD Tandan Mas Jaya:

Keluargaan dan gotong royong

b. Tujuan KUD Tandan Mas Jaya:

1) Mengembangkan idiologi kehidupan perkoperasian.

- 2) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
- 3) Mengembangkan kemampuan ekonomi, daya, dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Penerimaan

Pendapatan bagi sebuah koperasi sangat penting bagi kelangsungan hidup koperasi tersebut, pendapatan yang diterima oleh KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak terdiri dari waserda, keuntungan simpan pinjam, pendapatan usaha pemasaran TBS, usaha saprodi dan usaha-usaha yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendapatan KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1.1 : Perkembangan penerimaan koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Sumber Pendapatan			Total Pendapatan	Perkembangan
	Penjualan	Pendapatan Jasa	Pendapatan Lain-lain		
2006	5.568.932.320	983.474.308,45	43.342.375,67	6.595.749.702,12	0%
2007	5.146.538.734	822.316.175	47.558.535	6.016.413.444,00	-8,78%
2008	5.546.197.728	1.152.190.942	42.881.680	6.741.270.350,00	12,05%
2009	6.058.147.322	1.191.730.984	4.151.955	7.291.390.261,00	8,16%
2010	6.713.246.359	1.267.254.749	22.889.521	8.003.390.629,00	9,76%

Sumber : Data olahan dari laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Selama lima tahun terakhir pendapatan dari penjualan terutama penjualan saprodi mengalami keuntungan yang besar dengan margin keuntungan atau SHU kotor atas penjualan yaitu: pada tahun 2006 sebesar Rp 3.817.595.982,00 kemudian pada tahun 2007 sebesar Rp 3.334.938.063,00 selanjutnya pada tahun 2008 sebesar Rp 4.181.128.586,00 kemudian pada tahun 2009 sebesar Rp 4.440.377.433,00 dan pada tahun 2010 sebesar Rp 4.562.624.236,00, dalam hal ini disebabkan pihak koperasi menaikkan tingkat pembelian, dengan demikian penjualan juga mengalami peningkatan.

Pendapatan jasa selama lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan, peningkatan ini disebabkan kegiatan usaha dari bidang jasa dan saprodi memperoleh laba seperti bidang penjualan saprodi dan pendapatan jasa pengangkutan TBS. Untuk pendapatan jasa yang menyumbang paling besar adalah laba dari penjualan saprodi, setiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang membeli barang-barang saprodi berupa pupuk dan lain-lain.

1.2. Pengeluaran Biaya

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan sebuah koperasi adalah mengenai biaya. Biaya-biaya yang biasanya terjadi dalam sebuah koperasi adalah HHP dan beban administrasi dan umum. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti kegiatan usaha, membeli alat tulis, membeli keperluan kantor lainnya, membayar gaji pengurus dan pengeluaran biaya untuk yang lainnya.

Untuk mengetahui rincian biaya yang telah dikeluarkan oleh KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2.1 : Rincian pengeluaran-pengeluaran KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Hpp	Biaya Administrasi dan Umum	Total Biaya	Perkembangan %
2006	5.160.926.124,00	1.106.423.258,00	6.267.349.382	0%
2007	4.708.050.564,00	918.737.774,20	5.626.788.338	-10,22%
2008	5.144.861.582,00	1.350.055.683,40	6.494.917.265	15,43%
2009	5.497.062.945,00	1.315.145.767,00	6.812.208.707	4,88%
2010	6.360.408.793,00	1.413.684.702,00	7.774.093.495	14,12%

Sumber : Data olahan dari laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan KUD Tandan Mas Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena semakin

banyaknya kegiatan usaha administrasi dan umum yang dilakukan oleh KUD tersebut sehingga pengeluaran biaya juga semakin meningkat.

Kita lihat untuk beban usaha selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, peningkatan penggunaan biaya ini disebabkan oleh kegiatan usaha yang meningkat dan biaya tidak terkendali. Untuk tahun 2006 khususnya untuk beban kehilangan uang dibagian saprodi sebesar Rp 40.000.000,- jika kita perhatikan biaya tersebut sangat berpengaruh terhadap laba bersih, karena angka sebesar itu harus menjadi tanggungan koperasi dan hal ini mengakibatkan modal tidak kembali.

Pada tahun 2007 adanya pengeluaran berupa beban keliru tagihan sebesar Rp 30.000.000, angka tersebut cukup besar dan menjadi tanggung jawab koperasi. Seharusnya koperasi harus lebih teliti dalam masalah penagihan agar beban koperasi menjadi berkurang dan akhirnya pendapatan koperasi menjadi bertambah. Berdasarkan atas usaha-usaha pengalokasian dana yang telah diperoleh oleh bagian keuangan selanjutnya akan dialokasikan atau di investasikan sesuai dengan rencana dan kebutuhan koperasi.

Selanjutnya pada tahun 2008 terjadi pengeluaran biaya yang sama berupa beban keliru tagihan sebesar Rp 43.621.000 dibagian saprodi dan beban studi banding sebesar Rp 44.009.100 dibagian waserda. Mengingat pendidikan sangat perlu bagi koperasi maupun perusahaan lain namun seharusnya koperasi mampu meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan, karena karyawan dibagian waserda hanya beberapa orang dan tidak harus mengeluarkan biaya sebesar itu. Hal ini didasarkan atas penganggaran arus uang dalam manajemen keuangan selain pengelolaan harta dan kas koperasi, bagian keuangan juga merupakan perumusan strategi keuangan koperasi dalam beberapa hal mungkin sekali-kali menolak usulan perencanaan penggunaan dana dari bagian lainnya, bila ternyata dari data dan fakta yang ada hal itu mengindikasikan suatu pemborosan dana.

Dan pada tahun 2009 terdapat pengeluaran berupa beban perbaikan mobil dibagian BBM yang memakan biaya sebesar Rp 174.904.000, angkutan sangat penting bagi kelancaran usaha namun beban tersebut cukup besar yang harus ditanggung oleh koperasi. Koperasi sendiri harus mampu menghemat biaya-biaya tak terkendali tersebut agar beban koperasi bisa menjadi pendapatan koperasi dimasa yang akan datang.

Terakhir pada tahun 2010 terdapat suatu masalah yang cukup serius pada beban sidang pengadilan sebesar Rp 5.087.400 dibagian waserda dan akhirnya diproses secara hukum. Seharusnya pihak badan pengawas (BP) dapat memaksimalkan pengawasannya agar kejadian serupa tidak terjadi lagi. Berdasarkan karakteristik laporan keuangan pada koperasi yaitu: menilai pertanggungjawaban pengurus, pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi, laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi pada periode tertentu.

1.3. Sisa Hasil Usaha

Keberhasilan suatu manajemen dari sebuah koperasi biasanya dapat dilihat dari perolehan SHU yang merupakan laba kegiatan sebuah koperasi. SHU diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya. Dengan demikian SHU merupakan tolak ukur dari keberhasilan sebuah koperasi. Tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan bahwa koperasi ini telah berhasil mengatur perputaran modal usahanya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perolehan laba bersih selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3.1 : Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Total Pendapatan	Total Biaya	SHU Bersih	Kenaikan / Penurunan SHU (%)
2006	6.595.749.702,12	6.267.349.382	328.400.320,12	0%
2007	6.016.413.444,00	5.626.788.338	389.625.105,80	18,64%
2008	6.741.270.350,00	6.494.917.265	246.353.084,60	-36,77%
2009	7.291.390.261,00	6.812.208.707	479.181.549,00	94,51%
2010	8.003.390.629,00	7.774.093.495	229.297.134,00	-52,15%

Sumber : Data olahan dari laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa laba bersih selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 laba bersih yang diperoleh KUD Tandan Mas Jaya cukup besar sebesar Rp 328.400.320,12, laba ini diperoleh dari keuntungan penjualan waserda, pendapatan jasa serta pendapatan lain-lain. Kemudian pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 389.625.105,80. Selanjutnya pada tahun 2008 laba bersih mengalami penurunan Rp 246.353.084,60 hal ini karena peningkatan SHU kotor juga diiringi oleh peningkatan dalam pengeluaran sehingga laba operasi menjadi rendah. Dan pada tahun 2009 laba bersih mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp 479.181.549,00. Terakhir pada tahun 2010 laba bersih kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 229.297.134,00,- disebabkan peningkatan laba penjualan juga diikuti oleh biaya pengeluaran sehingga laba bersih cenderung menurun dibanding dengan laba bersih tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup besar selama lima tahun terakhir.

1.4 Analisis Rasio Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu koperasi, memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks*, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba/rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang penilaian posisinya pada saat ini.

Berdasarkan laporan keuangan KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir maka dapat dihitung beberapa rasio sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas

Yaitu untuk mengukur tingkat likuiditas koperasi, yaitu kemampuan untuk membayar hutangnya dengan segera dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai *current ratio* suatu koperasi maka diperlukan data-data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4.1 : Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, *Current Ratio* KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Perkembangan
2006	2.233.193.725	1.545.509.136,55	144,5%	-
2007	2.190.789.328	1.345.503.514,20	162,8%	12,7%
2008	2.228.471.867	1.250.656.186,40	178,2%	9,5%
2009	2.836.285.049	1.429.481.416,00	198,4%	11,3%
2010	3.243.653.497	2.050.946.049,00	158,1%	-20,3%

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Current ratio apabila kita lihat dari tabel diatas selama tahun 2006-2010 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2006 *current ratio* nilainya adalah 144,5%, hal ini karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, aktiva lancar ini besar karena adanya piutang usaha yang besar, pendapatan yang masih harus diterima,serta persediaan.

Untuk tahun 2007, nilai *current ratio* mengalami peningkatan, namun aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan.

Current ratio untuk tahun 2008 kembali mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi disebabkan oleh peningkatan dari aktiva lancar terutama untuk kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan. Sedangkan hutang lancar mengalami penurunan yang tidak begitu jauh dari tahun sebelumnya.

Tahun 2009 dan tahun 2010 *current ratio* mengalami peningkatan. Disebabkan aktiva lancar dan hutang lancar sama-sama mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa KUD Tandan Mas Jaya memiliki *current ratio* yang cukup baik, karena setiap Rp 1 hutang lancar rata-rata dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,44 hingga Rp 1,98.

B. Rasio Aktivitas

Yaitu untuk mengukur sampai berapa besar efektifitas koperasi dalam mengerjakan sumber danannya.

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Netto}{Jumlah\ Aktiva} \times 1$$

Kita lihat perkembangan *Total Assets Turn Over* KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4.2 : Perkembangan Penjualan Netto, Jumlah Aktiva dan *Total Assets Turn Over* KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Penjualan Netto	Jumlah Aktiva	<i>Total Assets Turn Over</i>
2006	1.434.823.578,12	2.693.777.880,87	0,53 Kali
2007	1.308.362.880	2.878.352.372,67	0,45 Kali
2008	1.596.408.768	2.776.541.980,07	0,57 Kali
2009	1.794.327.316	3.242.343.194	0,55 Kali
2010	1.642.981.836	3.963.114.889	0,41 Kali

Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tiap tahunnya berputar antara 0,41 kali sampai 0,57 kali atau setiap Rp 1 aktiva dalam setiap tahunnya menghasilkan *revenue* antara Rp 0,41 sampai Rp 0,57.

5.5 Analisis Efisiensi Biaya

Untuk menganalisis efisiensi penggunaan biaya dapat menggunakan beberapa metode seperti *analisis gross profit margin*, *operating income*, *operatin ratio*, dan *net prifit margin* dan lain-lain, namun keterbatasan waktu maka penulis hanya akan menganalisis dua metode saja yaitu *analisa profit margin* dan *analisa operating ratio*.

A. Analisa Rasio Profit Margin

Analisa profit margin merupakan analisa yang dipergunakan untuk mengetahui rasio perolehan laba perusahaan dengan membandingkan antara laba usaha dengan hasil penjualan. Selain itu untuk melengkapi analisa *profit margin* ini dipergunakan analisa lainnya yaitu analisa efektifitas biaya, yang terdiri dari analisa harga pokok penjualan, analisa biaya administrasi dan umum terhadap penjualan dan analisa biaya pemasaran terhadap penjualan. Untuk lebih jelas mengenai hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Rumus untuk menghitung profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Kita lihat keadaan rasio *profit margin* pada KUD Tandan Mas Jaya dari tahun 2006-2010 sebagai berikut :

Tabel 5.5.1 : Perkembangan *Profit Margin* KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Pendapatan	Profit Margin	Perkembangan
2006	328.400.320,12	6.595.749.702,12	5,0%	-
2007	389.625.105,80	6.016.413.444,00	6,5%	1,5%
2008	246.353.084,60	6.741.270.350,00	3,7%	-2,8%
2009	479.181.549,00	7.291.390.261,00	6,6%	2,9%
2010	229.297.134,00	8.003.390.629,00	2,9%	-3,7%

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Untuk rasio profit *margin* terlihat bahwa perkembangannya cenderung mengalami fluktuasi seperti terlihat pada tabel di atas untuk tahun 2006-2007 terjadi kenaikan sebesar 1,5% hal ini terjadi karena jumlah laba usaha meningkat sedangkan jumlah pendapatan menurun. Kemudian untuk tahun 2007-2008 rasio profit margin mengalami penurunan sebesar 2,8% hal ini terjadi karena laba usaha cenderung menurun sedangkan jumlah pendapatan meningkat. Untuk tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar 2,9% hal ini terjadi laba usaha dan penjualan mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun yang lalu. Sedangkan pada tahun 2009-2010 terjadi penurunan sebesar 3,7% karena laba usaha menunjukkan penurunan yang signifikan di banding tahun yang lalu.

B. Rasio Operasi (*Operating Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan di tambah biaya operasi di bagi dengan penjualan. Adapun rumus yang dipergunakan dalam perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kita lihat perhitungan rasio tersebut pada KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 5.5.2 : Perkembangan *Operating Ratio* KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak periode 2006-2010.

Tahun	HPP	Biaya Operasi	Penjualan	Operating Ratio	perkembangan
2006	5.160.926.124,00	1.156.353.258	5.568.932.320	113,4%	-
2007	4.708.050.564,00	940.964.774,2	5.146.538.734	109,8%	-3,2%
2008	5.144.861.582,00	1.399.467.748	5.546.197.728	117,9%	7,4%
2009	5.497.062.945,00	1.367.682.767	6.058.147.322	113,3%	-3,9%
2010	6.360.408.793,00	1.577.521.202	6.713.246.359	118,2%	4,3%

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan KUD Tandan Mas Jaya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya operasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Kita lihat penggunaan biaya usaha dan biaya administrasi dan umum pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 113,4% sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 109,8% hal ini disebabkan biaya operasi menurun di bandingkan di banding tahun yang lalu. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 117,9% sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh di banding tahun sebelumnya sebesar 113,3%. Dan tahun 2010 kembali mengalami peningkatan sebesar 118,2%. Namunn bila kita analisa lebih lanjut justru di sinilah terjadi peningkatan biaya yang cukup besar sehingga koperasi mengalami kerugian. Karena bila rasio ini semakin besar maka akan berdampak buruk terhadap laba usaha dikarenakan kurang efesiensi dalam penggunaan biaya, yang baiknya rasio ini setiap tahunnya harus semakin menurun.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kinerja keuangan KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun buku yang telah berjalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.5.3 : Rasio untuk Variabel yang di teliti.

No	Keterangan	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Rasio keuangan					
	a. <i>Likuiditas</i> b. <i>Rasio Aktivitas</i>	144,5 0,5	162,5 0,4	178,2 0,5	198,4 0,5	158,1 0,4
2	Efisiensi Biaya					
	a. <i>Rasio Profit Margin</i> b. <i>Rasio Operasi</i>	5,0 113,4	6,5 109,8	3,7 117,9	6,6 113,3	2,9 118,2

Sumber : Data Olahan dari Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas KUD Tandan Mas Jaya selama lima tahun terakhir nilainya mengalami fluktuasi yang berkisar antara 144,5% – 198,4%. Bila kita hitung rasio di atas termasuk rendah karena kemampuan koperasi untuk membayar

hutang yang harus di penuhi dengan aktiva lancar adalah setiap Rp 1 hutang lancar hanya di jamin oleh Rp 1,4 sampai Rp 1,9 aktiva lancar.

Sementara untuk rasio aktifitas nilainya juga mengalami fluktuasi yang berkisar antara 0,4 kali sampai 0,5 kali perputaran aktiva rata-rata dalam tiap tahunnya.

Sementara untuk rasio profit margin cenderung mengalami fluktuasi kita lihat pada tahun 2006 sebesar 5,0%, kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan yaitu 6,5%. Untuk tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 3,7%, untuk tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 6,6%. Dan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 2,9%.

Sedangkan untuk *rasio operasi* cenderung nilainya mengalami peningkatan. Kita lihat untuk tahun 2006 nilainya sebesar 113,4%, kemudian untuk tahun 2007 nilainya sebesar 109,8%, untuk tahun 2008 nilai *rasio operasi* sebesar 117,9%, kemudian untuk tahun 2009 nilainya sebesar 113,3% dan tahun 2010 nilai rasio operasi sebesar 118,2%. Berdasarkan tabel di atas maka dapat di simpulkan bahwa nilai efisiensi KUD Tandan Mas Jaya cukup rendah karena berdasarkan analisis nilai rasio operasinya mengalami peningkatan hal ini berarti bila semakin besar rasio ini adalah menunjukkan nilai kurang baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan bab terdahulu, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis berusaha mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak KUD Tandan Mas Jaya.

VI.1. KESIMPULAN

Sumber penerimaan koperasi unit desa Tandan Mas Jaya terdiri dari pendapatan penjualan waserda, pendapatan dari jasa USP, pendapatan dari jasa angkutan TBS, pendapatan dari saprodi, dan pendapatan dari penyediaan BBM.

Pendapatan kotor KUD Tandan Mas Jaya pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2007 pendapatan mengalami sedikit penurunan. Tetapi pendapatan yang meningkat juga di ikuti peningkatan total pengeluaran sehingga SHU Koperasi Unit Desa Tandan Mas Jaya pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, peningkatan SHU terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 479.181.549,- sedangkan penurunan SHU yang cukup drastis terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 229.297.134.

Terjadinya peningkatan biaya dan berfluktuasinya SHU koperasi unit desa Tandan Mas Jaya adalah sebagai akibat dari:

Pengeluaran-pengeluaran biaya untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti kegiatan usaha, pembayaran gaji pengurus dan pengeluaran biaya lainnya dan adanya penambahan biaya tidak terkendali pada koperasi unit desa Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak.

VI.2. SARAN

1. Pendapatan penjualan KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut selalu diikuti oleh peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh KUD sehingga SHU selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. maka dari itu diharapkan kepada seluruh anggota KUD Tandan Mas Jaya untuk meminimalisir pemakaian biaya ADM maupun operasional lainnya didalam koperasi.
2. Agar laporan keuangan yang disajikan lebih baik, seharusnya pihak koperasi meningkatkan SDM dengan menempatkan karyawan sesuai dengan keahlian masing-masing dan memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada seluruh anggota KUD Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak untuk aktif dalam setiap kegiatan koperasi, karena koperasi ini akan berjalan dengan baik apabila anggotanya dapat bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan agar semua anggota koperasi dapat menilai manfaat dengan menjadi anggota dan dapat mengukur kinerja atau efesiensi kegiatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 5; 2

Al-Qur'an, 38; 24

Anorage, Panji. Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Cetakan 5. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Briham dan Houston. 2006. (*Fundamentalis Of Financial Managemen*) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Cetakan 1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Ginda. 2008. *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam*. Pekanbaru. Suska Press.

Hariyadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.

Hendrojogi. 2004. *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktek*. Cetakan 5. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Kholik. 2009. *Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa Karya Tani Kabupaten Siak*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Khasanah, Uswatun. 2008. *Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Mitra Usaha Kabupaten Siak*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kusman, Ujil. 2005. *Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha KUD Tani Makmur Kabupaten Kampar*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. Yogyakarta. Penerbit Aditya Media.

N. Kusno, Rivai W, Erna Herlinawati. 2000. *Manajemen Koperasi*. Bandung. Penerbit Pioneer Jaya.

Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta. Penerbit BP-FE.

- Santoso, Suryanto Teguh. 1999. *Manajemen Perkoperasian*. Yogyakarta. Penerbit BP-FE.
- Sapoetra, G. Karta dkk. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Gramedia.
- Sudarsono dan Edilius, 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Cetakan 4. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 7. Bandung. CV. Alfabeta.
- Supriyono. 2000. *Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*.
- Sitio, Arifin dan Tamban, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktis*. Jakarta. Erlangga.
- Terry, R. George. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cetakan 7. Jakarta. Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyanti, Ninik. 2007. *Koperasi Manajemen*. Cetakan 9. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Wirasmita, Rivai, Ani Kenangasari. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Koperasi*. Bandung. Penerbit Pioneer Jaya.
- Zainudin, Djedjen dan Suparta. 2003. *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas Dua*. Semarang. PT. Cipta Toha Putra.
- Zasri dan M. Ali. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru. Suska Press.
- Zulkarnain. 2001. *Menbangun Ekonomi Rakyat*. Pekanbaru. Penarbit Unri Perss.